

**MENINGKATKAN PERBENDAHARAAN KATA SEDERHANA
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK DHARMA WANITA
MELAWI**

Siti Nurwiyanti, Thamrin, Indri Astuti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak

Email: siti-nurwiyanti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian guru yang berjumlah 1 orang dan anak yang berjumlah 15 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang di peroleh setelah diadakan analisis data bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan perbendaharaan kata sederhana melalui bernyanyi dapat dikategorikan baik, karena guru membuat perencanaan yang memudahkan dalam penyampaian materi, 2) Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan perbendaharaan kata sederhana melalui bernyanyi antara lain: a) Pijakan lingkungan, b) Pijakan sebelum main, c) Pijakan saat main, d) Pijakan setelah main; 3) Peningkatan kemampuan perbendaharaan kata sederhana pada anak antara lain: kemampuan menyebutkan kata-kata yang ada pada lagu dengan benar meningkat menjadi 73%, kemampuan anak memahami mengucapkan bunyi kata-kata sesuai irama lagu meningkat menjadi 73%, kemampuan anak mengembangkan kata menjadi kalimat sederhana meningkat menjadi 73%.

Kata Kunci: Bernyanyi, Perbendaharaan Kata Sederhana

Abstrack: Based on the research that has been done and through the results obtained after the analysis of the data held that: 1) Planning in improving vocabulary learning via singing can be categorized either as teacher planning that facilitates the delivery of content, 2) Implementation of learning in improving simple vocabulary through singing, among others: a) the cornerstone of the environment, b) Footing before playing, c) Footing while playing, d) Footing after the play; 3) Improving the ability of simple vocabulary in children include: the ability to mention that there are words in the song correctly increased to 73%, the child's ability to understand the utter sounds of the words fit the rhythm of the song rose to 73%, the ability of children to develop words into sentences modest increase to 73%.

Keywords: Vocabulary Simple

Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini dan rangsangan-rangsangan yang dibutuhkan anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, Solehudin, (2000: 5) mengemukakan bahwa: "Rangsangan yang diberikan kepada anak usia dini tentunya harus sesuai dengan perkembangan, dimana tahap perkembangan ini

dapat ditinjau dari berbagai aspek seperti kognitif, bahasa, emosi, sosial, fisik, dan sebagainya. Proses penyampaiannya pun harus sesuai dengan dunia anak. Kegiatan bermain salah satu merupakan stimulus dalam meningkatkan kemampuan anak”.

Untuk memaksimalkan perkembangan anak usia dini, guru harus dapat memberikan stimulasi agar anak dapat mengungkapkan ide pikirannya kepada orang dewasa melalui kegiatan meningkatkan perbendaharaan kata sederhana. Tarigan (1990: 15) mengatakan bahwa perbendaharaan kata adalah kemampuan mengenal konsep bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Galda dalam (Widayati, 1997:3) mengemukakan bahwa:“Perbendaharaan kata merupakan salah satu aspek keterampilan dari bahasa yang sangat diperlukan dalam perkembangan bahasa anak, namun pembelajaran berbicara dianggap kurang perlu dan kurang ditangani serius, Anak dianggap sudah bisa memahami konsep kata dan dapat dipelajari secara informal. Karena sudah dapat berbicara itulah, guru menganggap tidak perlu memberikan penekanan kegiatan berbicara”.

Dari pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa perbendaharaan kata sederhana merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa yakni kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi-bunyi, dalam hal ini bunyi-bunyi yang dimaksud adalah bunyi kata-kata dalam kalimat sederhana. Dengan demikian berbicara dapat meningkatkan perbendaharaan kata sederhana. Dalam hal ini kata sederhana mengandung pengertian lebih dari pada penanaman kata-kata baru ke dalam perbendaharaan pengalaman anak, Tarigan (2011: 18) “Melalui pengenalan kata sederhana anak dapat menempatkan konsep-konsep baru dalam tatanan yang lebih baik atau ke dalam urutan-urutan atau susunan-susunan tambahan”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan salah satu tugas pokok pengembangan kata sederhana yang diemban oleh para guru ialah menolong anak untuk melihat persamaan dan perbedaan yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. Metode bernyanyi memiliki ikatan yang sangat erat dalam meningkatkan perbendaharaan kata sederhana karena bernyanyi merupakan kegiatan yang selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Kegiatan bernyanyi merupakan sebuah kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak. Metode bernyanyi merupakan salah satu hal yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak, karena dengan bernyanyi anak dapat mengungkapkan ekspresinya sesuai dengan tema lagu yang dinyanyikannya, dari pengalaman inilah anak secara langsung melafalkan kata demi kata sesuai dengan contoh yang didengarkan anak. Selain itu dengan penerapan metode bernyanyi, anak akan terlatih untuk memperkaya kata-kata sederhana dengan menggunakan irama, intonasi sesuai dengan kata-kata yang dilafalkan.

Melalui observasi awal yang peneliti lakukan bahwa kemampuan perbendaharaan kata sederhana melalui bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi belum berkembang dengan baik. Anak belum dapat menyebutkan kata-kata sederhana bahasa yang ada pada lagu dengan benar, anak belum dapat mengucapkan kata-kata sesuai

irama lagu, anak belum dapat mengembangkan kata menjadi kalimat sederhana. Dilihat dari perkembangan selama ini bahwa dari limabelas anak enam anak saja yang dapat berbicara dengan baik dan benar atau sekitar 33%. Selain itu dari refleksi yang dilakukan diketahui belum optimalnya pengembangan kemampuan perbendaharaan kata sederhana anak dikarenakan metode penyampaian untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak hanya menggunakan metode bercakap-cakap dan metode tanya jawab yang telah menjadi rutinitas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dari uraian tersebut peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang meningkatkan perbendaharaan kata sederhana melalui bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Dalam proses belajar mengajar ada banyak komponen yang memegang peranan penting diantaranya adalah guru, peserta didik, tujuan yang dicapai, materi yang akan disampaikan dan metode pengajaran yang tepat, salah satunya adalah bernyanyi. Untuk memaksimalkan pelaksanaan dan hasil belajar dari suatu kegiatan belajar mengajar, guru harus menguasai materi yang akan diajarkannya, bersifat terbuka, mampu menerapkan dengan baik kegiatan bernyanyi dan tepat serta kreatif menggunakannya.

Umi Dayarti (2002: 105) mengemukakan bahwa “Bernyanyi dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan nyanyian untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”. Anwar (2008: 13) berpendapat bahwa “Bernyanyi ialah suatu metode mengajar yang menggunakan lirik-lirik yang dilagukan. Selanjutnya Depdikbud (1994: 17) menyatakan bahwa: “Bernyanyi merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Nyanyian memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu dikomunikasikan. Kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat dilihat pada pendidikan. Melalui nyanyian guru dapat membantu anak dalam memperkaya kata melalui ucapan dalam hal menumbuhkembangkan aspek bahasa anak”.

Dari pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa bernyanyi adalah suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan nyanyian-nyanyian untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan bernyanyi dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek bahasa. Menurut Moeslichatoen (2004: 28) “nyanyian/ lagu merupakan suatu bentuk ungkapan pikiran, perasaan, melalui nada dan kata, wawasan cita rasa keindahan dan estetika. Nyanyian merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam berkomunikasi”.

Bernyanyi merupakan salah satu yang digunakan di pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat bernyanyi menurut Supriadi (2003: 96) mengemukakan beberapa manfaat bernyanyi, yaitu: 1) Membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya cipta. 2) Membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir agar anak didik mampu memfungsikan perkembangan otak kanan anak. 3) Membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/ nyanyian. 4) Membantu menyalurkan emosi seperti senang dan sedih melalui isi syair lagu/nyanyian.

Mahmud dan Fat (1994: 1-2) berpendapat bahwa nyanyian memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu dikombinasikan, dan bernyanyi untuk anak bukan saja menyuarakan lagu, tetapi sekaligus memahami isi dan makna nyanyian.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat metode bernyanyi untuk membantu guru dalam proses penyampaian materi pelajaran dengan nyanyian-nyanyian yang mengandung nilai-nilai pembelajaran.

Menurut Lukman Hakim (2003: 202-205) menjelaskan penerapan metode bernyanyi pada anak usia dini antara lain sebagai berikut: 1) Rasional Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi; Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Di Taman Kanak-kanak, kegiatan bernyanyi merupakan sebuah kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Kegiatan bernyanyi itu sendiri memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak. Diantaranya dapat mengurangi rasa cemas, menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan kreativitas anak serta sebagai salah satu alat untuk mengungkapkan emosi dan perasaan.

2) Prosedur Penerapan Pembelajaran melalui Bernyanyi; Pengalaman dalam bermusik dapat membantu mengembangkan kemampuan daya pikir dan bahasa anak serta dapat dijadikan sebagai pusat lingkungan belajar anak secara lebih menyeluruh. Dalam mengembangkan prosedur penerapan strategi pembelajaran melalui bernyanyi guru harus mempertimbangkan karakteristik anak sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna.

Menurut Masitoh dkk (2004: 5.1) terdapat tiga tahap dalam prosedur penerapan strategi pembelajaran melalui bernyanyi, yaitu : 1) Tahap perencanaan; Pada tahap ini guru mulai menentukan tujuan yang ingin dicapai, berupa tingkat pemahaman dan ketrampilan yang diharapkan dimiliki oleh anak ketika pembelajaran selesai. Selanjutnya guru menentukan pokok bahasan dan sub pokok bahasan.

2) Tahap Pelaksanaan; pada tahap ini guru harus menetapkan tahapan kegiatan yang akan dilalui anak selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan kegiatan tersebut meliputi: Kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka dimana guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama. Pada tahap ini juga dijelaskan aturan-aturan dalam menyanyikan lagu seperti jumlah tepukan, keras lemahnya tepukan serta gerakan yang menyertai lagu. Kegiatan tambahan merupakan kegiatan dimana guru memberikan tambahan kegiatan lain, misalnya mendramatisasikan isi lagu dengan menggunakan media pembelajaran seperti boneka. Jika lagu berbentuk tanya jawab maka boneka dapat digerakkan seolah sedang bertanya jawab, diiringi nyanyian anak. Kegiatan pengembangan merupakan pengembangan dari kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini anak dapat melakukan kegiatan yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Misalnya, guru mempersiapkan anak untuk mencoba bentuk atau cara lain dalam menyanyikan lagu yang baru dipelajarinya, seperti merubah pola ketuk, gerakan serta memainkan alat musik yang berbeda.

3) Tahap Penilaian; Pada tahap ini guru menetapkan alat penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan. Penilaian mengacu pada daftar

pertanyaan yang dilakukan melalui pengamatan dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disusun

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa untuk menerapkan metode bernyanyi pada anak, hendaknya guru memperhatikan hal-hal yang telah dijabarkan di atas karena dengan menyanyi selain sebagai kegiatan yang dapat membawa kegembiraan tersendiri bagi anak, dapat juga mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri anak, sehingga memacu anak untuk lebih kreatif dan berani tampil didepan umum, kemampuan anak dalam bernyanyi pada usia dini ini biasanya berdasarkan oleh pengalamannya pada saat mendengar musik ataupun mendengar orang tua dan orang-orang disekitarnya bernyanyi.

Bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi bagi setiap orang. Melalui bahasa, anak akan mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Seorang anak akan mudah menjalin pergaulan dengan orang lain bila anak sudah menguasai kemampuan bahasa dengan baik.

Menurut Hurlock (1990:190) menyatakan bahwa “kemampuan berkomunikasi pada anak usia prasekolah dengan orang lain masih dalam taraf yang rendah. Masih banyak kosakata yang harus dikuasai untuk dapat menggunakan bahasanya dengan baik”. Selanjutnya, Hurlock (1990:113) menyatakan bahwa “usia 4-5 tahun, merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam berbicara, yaitu menambah kosakata, menguasai pengucapan kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat. Penguasaan kosakata anak meningkat pesat ketika anak belajar kata-kata baru dan arti-arti baru. Anak usia 4-5 tahun umumnya sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosakata”. Sedangkan menurut Tarigan (1993: 3) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut kosakata dasar, diantaranya yaitu perbendaharaan kata benda universal, kata kerja pokok, dan kata bilangan pokok.

Umumnya upaya peningkatan kosakata di lembaga PAUD dilakukan dengan menciptakan situasi yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya. Kesempatan ini dilakukan melalui kegiatan bercakap-cakap, bercerita, dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media pengajaran bahasa anak khususnya dalam peningkatan kosakata anak, misalnya guru PAUD menyediakan media pengajaran, seperti boneka, mobil-mobilan, buku cerita, kartu bergambar, foto, dan papan planel. Penggunaan media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak serta motivasi belajar anak. Selain itu, menurut Arsyad. A (2002:26) bahwa “Penggunaan media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, serta dapat memberikan kesamaan pengalaman pada anak tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka”. Sudjana dan Rivai (1992:2) mengemukakan “Manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi belajar dan anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain”.

Menurut Akhadiyah Sabarti (2000: 101) mengemukakan “secara sepintas perolehan bahasa untuk dapat bicara terlihat seperti sekedar mempelajari kata-kata. Pada kenyataannya, untuk dapat berbicara dengan baik dan benar, seorang anak harus menguasai empat aspek yang berbeda dari bahasa, yaitu : *phonology, semantic, grammar dan pragmatic*”.

Menurut Depdiknas, (2007: 5-6) berdasarkan dimensi perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun memiliki karakteristik perkembangan antara lain: 1) Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata. 2) Mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar. 3) Senang mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami. 4) Menyebut nama, jenis kelamin, dan umurnya, menyebut nama panggilan orang lain (teman, kakak, adik, atau saudara yang telah dikenalnya). 5) Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan kata apa, mengapa dan bagaimana. 6) Dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, dan mengapa. 7) Dapat menggunakan kata di dalam, di luar, di atas, di bawah, di samping. 8) Dapat mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana. 9) Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana. 10) Dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk ingin didengar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik berbicara anak di pengaruhi oleh latar belakang kehidupan anak sehari-hari dari orang tua, anak usia 4-5 tahun mampu berbicara dengan orang lain dengan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dapat bercerita, dapat menyebutkan nama sendiri dan orang lain.

Penerapan bernyanyi dilaksanakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara dilakukan dengan bentuk-bentuk kegiatan yang menarik. Menurut E.L. Ritter dan L.A. Shepherd (1999: 36) *The way of telling matery by message from song such as familiar family characters, animals that talk surprising events, absurdities, magic incongruity, imaginary action repetition of phrase and conversation, so the children feel that you like what you are doing*. Artinya: Suatu cara penyampaian materi berupa pesan dari lagu seperti cerita sifat-sifat keluarga terkenal, hewan yang berbicara, kejadian-kejadian yang menakjubkan, sehingga anak yakin dan merasakan apa yang sedang dinyanyikan.

Muhammad Sa'id Mursy (1994: 12) mejelaskan bentuk bernyanyi antara lain: 1) Menyanyi secara lisan, 2) Melalui kaset. Menurut Diah Harianti, (1994: 152) Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut: 1) Langkah pertama, pembukaan. Sebelum nyanyian diajarkan sebaiknya anak-anak diarahkan kepada isi dan maksud nyanyian yang akan diajarkan, melalui tanya jawab. Peranan guru disini sebagai motivator informator. 2) Langkah kedua, pelaksanaan. Anak-anak belajar nyanyian dengan cara meniru. Nyanyian yang pendek diajarkan secara keseluruhan dan yang agak panjang diajarkan secara kalimat demi kalimat.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang mengacu pada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, dengan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk pemecahan masalah dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi peneliti dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, alasan lokasi ini dipilih karena sebagai tempat peneliti bekerja dan terdapat masalah yakni rendahnya perbendaharaan kata pada anak usia 4-5 tahun. Dalam penelitian ini setting yang buat berdasarkan kendala yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran, untuk itu digunakanlah jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Subjek dalam skripsi ini adalah guru 1 orang dan anak yang berjumlah 15 anak, dengan kriteria yakni usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yang mengalami masalah terhadap rendahnya kemampuan perbendaharaan kata.

Proses penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus dan pada tiap siklus satu dua kali pertemuan. Tiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses kegiatan tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah bertolak dari permasalahan yang akan dipecahkan, kemudian peneliti merencanakan suatu tindakan dan melaksanakannya.

Pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai, dipergunakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

Sedangkan wawancara dilakukan kepada guru dengan maksud untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi dalam hal ini sumber informasinya adalah bahan-bahan tertulis atau tercatat dalam bentuk foto-foto kegiatan, arsip data guru dan data anak.

Menurut Wiriaatmadja (2002: 117) "Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian".

Dalam hasil observasi baik terhadap guru maupun anak di hitung dengan menggunakan rumus persentase menurut Iskandar (2011: 12) sebagai berikut.

Keterangan:

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100$$

P : Presentase
 F : Frekuensi Jawaban
 N : Jumlah Responden
 100: Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus ke 1 Pertemuan ke 1 Hasil peningkatan terhadap kemampuan anak menyebutkan kata-kata yang ada pada lagu dengan benar dengan penilaian berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak atau dengan persentase sebesar 26%, pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak atau dengan persentase sebesar 26%, pada penilaian mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak atau dengan persentase 26%, pada penilaian belum berkembang (BB) sebanyak 3 anak atau dengan persentase 22%.

Hasil peningkatan terhadap kemampuan anak mengucapkan bunyi kata-kata sesuai irama lagu dengan penilaian berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak atau dengan persentase sebesar 22%, pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak atau dengan persentase sebesar 30%, pada penilaian mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak atau dengan persentase 26%, pada penilaian belum berkembang (BB) sebanyak 3 anak atau dengan persentase 22%.

Hasil peningkatan terhadap kemampuan anak mengembangkan kata menjadi kalimat sederhana dengan penilaian berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak atau dengan persentase sebesar 22%, pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak atau dengan persentase sebesar 30%, pada penilaian mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak atau dengan persentase 26%, pada penilaian belum berkembang (BB) sebanyak 3 anak atau dengan persentase 22%.

Siklus ke 1 Pertemuan ke 2 Hasil peningkatan perbendaharaan kata sederhana anak pada indikator anak menyebutkan kata-kata yang ada pada lagu dengan benar dengan penilaian berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak atau dengan persentase sebesar 40%, pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak atau dengan persentase sebesar 30%, pada penilaian mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak atau dengan persentase 15%, pada penilaian belum berkembang (BB) sebanyak 2 anak atau dengan persentase 15%.

Hasil peningkatan perbendaharaan kata sederhana anak pada indikator anak mengucapkan bunyi kata-kata sesuai irama lagu dengan penilaian berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 anak atau dengan persentase sebesar 45%, pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak atau dengan persentase sebesar 25%, pada penilaian mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak atau dengan persentase 15%, pada penilaian belum berkembang (BB) sebanyak 2 anak atau dengan persentase 15%.

Hasil peningkatan perbendaharaan kata sederhana anak pada indikator anak dapat mengembangkan kata menjadi kalimat sederhana dengan penilaian berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak atau dengan persentase sebesar 40%, pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak atau dengan persentase sebesar 23%, pada penilaian mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak atau dengan persentase 15%, pada penilaian belum berkembang (BB) sebanyak 2 anak atau dengan persentase 15%.

Siklus ke 2 Pertemuan ke 1 Hasil peningkatan perbendaharaan kata sederhana anak pada indikator menyebutkan kata-kata yang ada pada lagu dengan benar dengan penilaian berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 9 anak atau

dengan persentase sebesar 60%, pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak atau dengan persentase sebesar 25%, pada penilaian mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak atau dengan persentase 15%, dan tidak ada lagi anak yang dinilai belum berkembang (BB).

Hasil peningkatan perbendaharaan kaasederhana anak pada indikator mengucapkan bunyi kata-kata sesuai irama lagu dengan penilaian berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 9 anak atau dengan persentase sebesar 60%, pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak atau dengan persentase sebesar 25%, pada penilaian mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak atau dengan persentase 15%, dan anak yang dinyatakan belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi. Hasil peningkatan perbendaharaan kata sederhana anak pada indikator mengembangkan kata menjadi kalimat sederhana dengan penilaian berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 10 anak atau dengan persentase sebesar 66%, pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak atau dengan persentase sebesar 22%, pada penilaian mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak atau dengan persentase 15%, anak yang dinilai belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi. Siklus ke 2 Pertemuan ke 2 Hasil peningkatan perbendaharaan kata sederhana anak pada indikator menyebutkan kata-kata yang ada pada lagu dengan benar dengan penilaian berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 11 anak atau dengan persentase sebesar 73%, pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak atau dengan persentase sebesar 28%, anak yang dinilai mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi. Hasil peningkatan perbendaharaan kata sederhana anak pada indikator mengucapkan bunyi kata-kata sesuai irama lagu dengan penilaian berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 11 anak atau dengan persentase sebesar 73%, pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak atau dengan persentase sebesar 28%, anak yang dinilai mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi. Hasil peningkatan perbendaharaan kata sederhana anak pada indikator mengembangkan kata menjadi kalimat sederhana dengan penilaian berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 11 anak atau dengan persentase sebesar 73%, pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak atau dengan persentase sebesar 28%, anak yang dinilai mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi.

Pembahasan

Pembahasan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini untuk membahas permasalahan yang ada sesuai dengan rumusan masalah, adapun pembahasan sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan perbendaharaan kata sederhana melalui bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Sabarti (2000: 101) mengemukakan secara sepintas perolehan bahasa untuk dapat bicara terlihat seperti sekedar mempelajari kata-kata. Pada kenyataannya, untuk dapat berbicara dengan baik dan benar, seorang anak harus menguasai empat aspek yang berbeda dari bahasa, yaitu: *phonology, semantic, grammar dan pragmatic*.

Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan guru dilihat sangat unik dalam meotivasi perkembangan bahasa anak, guru mengangkat tema yang diminati anak

dan menggunakan media nyata sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran, hasil belajar yang diharapkan tertuang dalam rencana kegiatan inti pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan perbendaharaan kata sederhana melalui bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi meliputi: 1) Kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka dimana guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama. Pada tahap ini juga dijelaskan aturan-aturan dalam menyanyikan lagu seperti jumlah tepukan, keras lemahnya tepukan serta gerakan yang menyertai lagu. 2) Kegiatan tambahan merupakan kegiatan dimana guru memberikan tambahan kegiatan lain, misalnya mendramatisasikan isi lagu dengan menggunakan media pembelajaran seperti boneka. Jika lagu berbentuk tanya jawab maka boneka dapat digerak-gerakkan seolah sedang bertanya jawab, diiringi nyanyian anak. 3) Kegiatan pengembangan merupakan pengembangan dari kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini anak dapat melakukan kegiatan yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Misalnya, guru mempersiapkan anak untuk mencoba bentuk atau cara lain dalam menyanyikan lagu yang baru dipelajarinya, seperti merubah pola ketuk, gerakan serta memainkan alat musik yang berbeda.

Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan perbendaharaan kata yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan tema binatang dan kebutuhanku. Keunikan yang peneliti temui dalam penelitian ini adalah anak terlibat langsung dalam penggunaan media dan anak sangat aktif dalam berbicara dengan kegiatan bernyanyi.

Peningkatan kemampuan perbendaharaan kata sederhana melalui bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Menurut Akhadiah Sabarti (2000: 101) mengemukakan “secara sepintas perolehan bahasa untuk dapat bicara terlihat seperti sekedar mempelajari kata-kata. Pada kenyataannya, untuk dapat berbicara dengan baik dan benar, seorang anak harus menguasai empat aspek yang berbeda dari bahasa, yaitu: *phonology, semantic, grammar dan pragmatic*”.

Untuk mengetahui peningkatan anak terhadap perbendaharaan kata sederhana maka dalam penelitian ini peneliti berpandangan pada teori di atas, dan membuat indikator penilaian yang sesuai dengan perkembangan anak. Peningkatan kemampuan perbendaharaan kata melalui kegiatan bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun antara lain: menyebutkan kata-kata yang ada pada lagu dengan benar pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 26%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 40%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 60%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 73%.

Sedangkan kemampuan anak memahami mengucapkan bunyi kata-kata sesuai irama lagu pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 30%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 45%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 60%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 73%.

Kemampuan anak mengembangkan kata menjadi kalimat sederhana pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 22%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi

40%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 66%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 73%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan perbendaharaan kata sederhana melalui bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun dapat dikategorikan terlaksana dengan baik, karena guru membuat perencanaan yang memudahkan dalam penyampaian materi, adapun perencanaan yang dilakukan guru antara lain: a) Membuat Rencana Kegiatan Harian, dalam hal ini RKH memuat Hasil Pembelajaran yakni anak dapat berbicara tentang jenis-jenis binatang dan makanan dan memuat Kompetensi Dasar, sesuai dengan Tema yang diangkat. b) Memilih bahan main, dalam hal ini guru menentukan media pembelajaran sesuai tema yakni jenis-jenis binatang dan makanan. c) Metode Pembelajaran yakni metode bernyanyi yang digunakan sesuai dengan tema dan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran. d) Membuat penilaian hasil belajar yakni membuat penilaian perkembangan kemampuan anak berdasarkan aspek yang diteliti.

Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan perbendaharaan kata sederhana melalui bernyanyi dpada anak usia 4-5 tahun antara lain:1) Pijakan lingkungan yakni mengatur letak media pembelajaran serta meja dan kursi. 2) Pijakan sebelum main yakni membuka pembelajaran dengan do'a dan salam, mengadakan kegiatan pembukaan (menyanyi, bersyair dan lain sebagainya), mengecek kehadiran anak, menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang telah lalu dan mengaitkan kegiatan pada hari ini, membagi kelompok belajar, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. 3) Pijakan saat main yakni mengajak anak untuk berbicara dengan lafal dan bunyi yang benar, menyusun kata yang baik dalam mengungkapkan isi lagu dan memahami bunyi kata yang diucapkan, 4) Pijakan setelah main yakni memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide pikiran, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyatakan kesulitan dalam belajar, menutup pelajaran dengan do'a dan salam. Peningkatan kemampuan perbendaharaan kata sederhana pada anak antara lain: anak dalam menyebutkan kata-kata yang ada pada lagu dengan benar pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 26%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 40%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 60%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 73%. Sedangkan kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi kata-kata sesuai irama lagu pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 30%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 45%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 60%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 73%. Kemampuan anak mengembangkan kata menjadi kalimat sederhana pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 22%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 40%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 66%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 73%.

Saran

Untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan perbendaharaan kata anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan bernyanyi, hendaknya: Guru dapat merancang pendekatan dalam memotivasi anak dalam belajar agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang sebagai mana mestinya. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan perencanaan yang telah dibuat. Untuk menarik respon anak dalam belajar hendaknya guru dapat menciptakan lagu yang sesuai dengan tema dan sub tema dengan irama yang riang gembira.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabet
- Azhar, Arsyad. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dayarti Umi dan Susetyo (2002). *Metode Pembelajaran PAUD*. Surabaya: Materi Diklat Pamong PAUD
- Depdiknas (2007). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini
- Harianti, Diah (1994). *Dasar-Fdasar Pendidikan Anak usia Dini*. Yogyakarta: Hikayah
- Hakim, Lukman (2003). *Bermain, Cerita dan Bernyanyi*. Surabaya: Konsorsium Pendidikan Islam Suharsimi Arikunto (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pess
- Masitoh dkk, (2004) *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta Universitas Terbuka
- Moeslichatoen, R (2007). *Dasar-Dasar Pendidikan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Mursyi, Muhamad Said (1994). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: remaja Rosdakarya
- Sabarti, Akhadiah, (2000). *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud
- Solehuddin (2000). *Pendidiklan Anak Usia Dini*. Bandung, Angkasa
- Supriadi, Dedi,. (2003). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Tarigan, Henry Guntur (1990). *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa

_____ (2009). *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung:
ANGKASA

Wiratmadja, Rochiati (2002) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:
Penerbit Rineka Cipta

Sumber lain:

E.L Ritter dan L.A Stephert (1999)

http://repository.upi.edu/operator/upload/t_pd_0704883_chapter2.pdf